

**POLA PRODUKSI PENANGKAPAN IKAN TUNA SIRIP KUNING (*Thunnus Albacares*)  
DAN ALBAKORA (*Thunnus Alalunga*) DI PERAIRAN SELATAN JAWA TIMUR  
BERDASARKAN HASIL TANGKAPAN YANG DIDARATKAN DI INSTALASI  
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI PONDOKDADAP (IPPPP) SENDANG BIRU  
MALANG**

**ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**XENIA INDIRA ISFANDIARY**

**NIM. 125080207111012**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2016**

POLA PRODUKSI PENANGKAPAN IKAN TUNA SIRIP KUNING (*Thunnus Albacares*) DAN  
ALBAKORA (*Thunnus Alalunga*) DI PERAIRAN SELATAN JAWA TIMUR BERDASARKAN  
HASIL TANGKAPAN YANG DIDARATKAN DI INSTALASI PELABUHAN PERIKANAN  
PANTAI PONDOKDADAP (IPPPP) SENDANG BIRU  
MALANG

ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh:

XENIA INDIRA ISFANDIARY

NIM. 125080207111012



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

ARTIKEL SKRIPSI

POLA PRODUKSI PENANGKAPAN IKAN TUNA SIRIP KUNING (*Thunnus Albacares*) DAN ALBAKORA (*Thunnus Alalunga*) DI PERAIRAN SELATAN JAWA TIMUR BERDASARKAN HASIL TANGKAPAN YANG DIDARATKAN DI INSTALASI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI PONDOKDADAP (IPPPP) SENDANG BIRU MALANG

Oleh:  
XENIA INDIRA ISFANDIARY  
NIM. 125080207111012

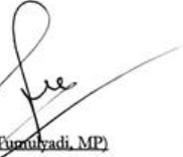
Mengetahui,

Ketua Jurusan IKSPK,  
  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dr. Ir. Daduk Seryohadi, MP)  
NIP. 19630608 198703 1 0003  
Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



(Ir. Agus Tumulyadi, MP)  
NIP. 19640830 198903 1 002  
Tanggal : 16 AUG 2016

Dosen Pembimbing II,



(Ir. Alfan Jauhari, MP)  
NIP. 19600401 198701 1 002  
Tanggal : 16 AUG 2016



**POLA PRODUKSI PENANGKAPAN IKAN TUNA SIRIP KUNING (*Thunnus Albacares*)  
DAN ALBAKORA (*Thunnus Alalunga*) DI PERAIRAN SELATAN JAWA TIMUR  
BERDASARKAN HASIL TANGKAPAN YANG DIDARATKAN DI INSTALASI  
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI PONDOKDADAP (IPPPP) SENDANG BIRU  
MALANG**

**Xenia Indira Isfandiary<sup>1</sup>, Agus Tumulyadi<sup>2</sup>, dan Alfian Jauhari<sup>3</sup>**  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya  
Jalan Veteran Malang – 65145, Indonesia

**ABSTRAK**

Ikan tuna merupakan salah satu komoditas unggulan di bidang perikanan Indonesia. Maka selanjutnya diperlukan informasi berkenaan dengan pola produksi penangkapan ikan tuna. Berdasarkan informasi tersebut, akan dapat ditentukannya musim yang paling tepat untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tuna. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan dan mengetahui pola produksi ikan Tuna sirip kuning dan Albakora di Perairan Selatan Jawa Timur yang didaratkan di Pelabuhan Sendang Biru. Metode yang digunakan adalah analisis hasil tangkapan per upaya (CPUE) dan analisis statistik. Analisis CPUE meliputi data hasil produksi ikan dan data kedatangan kapal. Sedangkan analisis data statistik diperoleh dari nilai CPUE. Hasil dari penelitian ini didapatkan grafik yang menggambarkan pergeseran bulan musim penangkapan dari tahun 2014-2015. Musim puncak penangkapan ikan tuna sirip kuning tahun 2014 terjadi pada bulan Juni dengan nilai CPUE 0.22 ton/trip dan tahun 2015 terjadi pada bulan Mei yaitu 0.27 ton/trip. Musim puncak penangkapan ikan tuna albakora tahun 2014 terjadi pada bulan Agustus dengan nilai CPUE 253.36 ton/trip dan tahun 2015 terjadi pada bulan Juli yaitu 0.2 ton/trip. Musim puncak penangkapan ikan tuna kecil tahun 2014 terjadi pada bulan April dengan nilai CPUE 0.3 ton/trip dan tahun 2015 terjadi pada bulan April yaitu 0.2 ton/trip.

Kata Kunci : Hasil Tangkapan, Musim, Tuna Sirip Kuning, Albakora, Tuna Kecil

***PRODUCTION SYSTEM OF YELLOWFIN TUNA (*Thunnus Albacares*) AND  
ALBACORE (*Thunnus Alalunga*) IN THE SOUTH WATERS OF EAST JAVA BASED ON  
CATCH THAT LANDED AT FISHING PORT PONDOKDADAP SENDANG BIRU  
MALANG***

**Xenia Indira Isfandiary<sup>1</sup>, Agus Tumulyadi<sup>2</sup>, and Alfian Jauhari<sup>3</sup>**  
*Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University  
St. Veteran, Malang - 65145, Indonesia*

**ABSTRACT**

*Tuna is one of the preeminent commodities in the field of fisheries Indonesia. Needed information regarding to production system of tuna. Based on this information, the season of tuna can be determinable to carry out activities of tuna fishing. The objective of this research was to describe and determine production system of yellowfin tuna and albacore in the South waters of Java that landed at fishing port Sendang Biru. The analytical method was used CPUE and statistical analysis. CPUE analysis includes data of fish production and the arrival of ship. While the statistical analysis obtained through the value of CPUE. The Result showed that the fishing season was changed during 2014 until 2015. The peak fishing season of yellow fin tuna in 2014 occurred in June with CPUE value 0,22 ton/ trip and 2015 occurred in May with CPUE value 0,27 ton/ trip. The peak fishing season of albacore in 2014 occurred in August with CPUE value 253.36 ton/ trip and 2015 occurred in July with CPUE value 0,2 ton/ trip. The peak fishing season of baby tuna in 2014 occurred in April with CPUE value 0,3 ton/ trip and 2015 occurred in April with CPUE value 0,2 ton/ trip.*

Key Words : Catch, Season, Yellowfin Tuna, Albacore, Baby Tuna

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai wilayah perikanan tuna yang potensial. Salah satu perairan yang menjadi daerah penangkapan (*fishing ground*) ikan tuna adalah perairan Selatan Jawa sampai Nusa Tenggara. Nurani dan Wisudo (2007) dalam Jaenudin A. (2013), menyatakan bahwa jenis ikan tuna yang biasanya tertangkap di daerah Samudera Hindia bagian Selatan Jawa yaitu madidihang (*Thunnus albacares*), mata besar (*Thunnus obesus*), albakora (*Thunnus alalunga*) dan tuna sirip biru selatan (*Thunnus maccoyii*). Ikan tuna termasuk dalam spesies yang beruaya jauh (*highly migratory species*), menyebar di perairan tropis dan subtropis di Samudera Hindia dan Pasifik.

Kabupaten Malang berada di perairan Samudera Hindia yang kaya akan sumber daya ikan pelagis besar, seperti madidihang (*Thunnus albacares*), tuna mata besar (*Thunnus obesus*), albakora (*Thunnus allalunga*), tuna sirip biru selatan (*Thunnus maccoyii*), dan tuna abu-abu (*Thunnus tonggol*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) (Hermawan, 2006).

Ikan tuna merupakan salah satu jenis komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting di dunia. Menurut Winarno (2002) dalam Jaenudin A. (2013), komoditas ikan tuna merupakan salah satu komoditas unggulan di bidang perikanan di Indonesia.

Berdasarkan informasi tersebut, akan dapat ditentukannya musim atau waktu yang paling tepat untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan. Kegiatan ini akan dapat membantu mengurangi resiko kerugian dari penangkapan sumberdaya ikan. Dengan memperhatikan semua hal diatas, perlu dilakukannya pengkajian yang lebih intensif dan

lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang berkenaan dengan sumberdaya perikanan laut, terutama pada ikan Tuna (*Thunnus spp.*) dan pola produksi penangkapannya tersebut. Oleh sebab itu, saat ini perlu perlu diintensifkan berbagai kegiatan penelitian di bidang perikanan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui kegiatan survei dan wawancara dengan nelayan dan pihak Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap (IPPPP) Sendang Biru, Malang. Data sekunder diperoleh dari Laporan tahunan dan data Kedatangan Kapal yang ada pada IPPP Pondokdadap Sendang Biru, Malang dan KUD Mina Jaya dari tahun 2014-2015 dengan menggunakan program komputer *Microsoft Excel*.

### Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan adalah analisis hasil tangkapan per upaya (CPUE) dan analisis statistik. Analisis CPUE meliputi data hasil produksi ikan dan data kedatangan kapal. Sedangkan analisis data statistik diperoleh dari nilai CPUE.

Menurut Menurut Lelono (2014), perhitungan CPUE (tangkapan per unit usaha) sering digunakan sebagai indeks kelimpahan relatif dalam penilaian stok perikanan Gulland (1983) dalam Rahmawati (2013), menyatakan rumus yang digunakan dalam perhitungan CPUE adalah:

$$CPUE = \frac{Catch}{Effort}$$

Dimana :

*Catch* (C) = Total hasil tangkapan (kg)

*Effort* (E) = Total upaya penangkapan (*trip*)

CPUE = Hasil tangkapan per upaya penangkapan (kg/*trip*)

Analisis statistika yang digunakan adalah menggunakan rumus mean (rata-rata). Menurut Nugrahaningsih (2015), mean adalah rata-rata atau rata-rata hitung. Rumus untuk mencari mean sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Perairan Sendang Biru berada di wilayah Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten Malang. Secara Geografis terletak pada 08°37'-08°41' LS dan 112°35'-112°43' BT dengan ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut.

### Armada Penangkapan Pancing Ulur dan Tonda di Sendang Biru

#### Kapal Pancing Ulur dan Tonda

Armada utama dalam penangkapan ikan tuna umumnya yang ada di Sendang biru yaitu menggunakan kapal jenis sekoci. Kapal sekocisendiri berfungsi secara khusus untuk menangkap ikan termasuk menampung, mendinginkan atau mengawetkan.



Gambar 1. Kapal Sekoci

### Alat Penangkapan Ikan Tuna (*Thunnus spp*)

#### Pancing Ulur (*Handline*)

Pancing Ulur (*Handline*) merupakan salah satu alat tangkap yang dominan di Sendang Biru. Pancing ulur sendiri merupakan alat tangkap yang selektif karena yang menjadi target utama penangkapan adalah jenis ikan pelagis besar seperti tuna. Pancing ulur juga merupakan alat yang sangat efektif dan efisien karena pengoperasiannya tidak memerlukan tenaga yang banyak. Untuk konstruksinya hanya terdiri dari gulungan, senar, tali pemisah, kili-kili, snap, pemberat dan mata pancing.



Gambar 2. Pancing Ulur (*Handline*)

#### Pancing Tonda (*Trolling Line*)

Pada umumnya alat tangkap Pancing tonda (*trolling line*) yang ada di sendang biru memiliki konstruksi yaitu mata pancing yang diberi senar yang ditarik oleh sekoci atau perahu. Pancing Tonda ini adalah alat tangkap yang efektif dan efisien karena bahan yang dibutuhkan gampang/mudah di temui dan harganya sangat murah. Pancing Tonda (*trolling line*) bisa beroperasi di pinggir laut dan tengah laut perairan wilayah Jawa Timur sampai batas maksimal 4 mill-300 mill laut dari garis pantai pulau-pulau yang ada.



Gambar 3. Pancing Tonda (*Trolling Line*)

### Waktu Operasional Penangkapan

Pada umumnya di Sendang biru sendiri untuk waktu pelaksanaan operasional penangkapan yaitu dilakukan dalam satu bulan terdapat dua kali melakukan trip atau operasi penangkapan dengan jumlah waktu sekitar 7 sampai 14 hingga 15 hari.

### Klasifikasi dan Diskripsi Ikan Tuna (*Thunnus spp.*)

Di Sendang biru sendiri umumnya terdapat 2 jenis ikan tuna yang sering tertangkap disana yaitu tuna dengan jenis sirip kuning atau *yellowfin* dan juga jenis tuna albakora atau *albacore*. Disana juga banyak menangkap tuna kecil yaitu bengkunis atau tuna kecil dengan jenis *yellowfin*. Berikut adalah klasifikasi dan karakteristik dari 2 jenis ikan tuna tersebut yaitu :

#### 1. Tuna Sirip Kuning (*Yellowfin* tuna)

Klasifikasi Ikan Tuna menurut Saanin (1983) dalam Widiastuti 2008 adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
Filum : Chordata  
Subfilum : Vertebrata  
Kelas : Teleostei  
Subkelas : Actinopterygii  
Ordo : Perciformes  
Subordo : Scombridei  
Famili : Scombridae  
Genus : *Thunnus*

Species : *Thunnus albacares* (*yellowfin* tuna)

Rangka terdiri dari tulang benar, bertutup insang, kepala simetris. Badan berbentuk cerutu, memanjang dan ditutupi dengan sisik cycloid yang sangat kecil. Terdapat sebaris gigi pada kedua rahang. Mempunyai dua buah sirip punggung yang terpisah oleh celah sempit. Terdapat sembilan buah *finlet* di belakang sirip punggung keduadan juga di

belakang sirip dubur. Sirip punggung kedua dan sirip punggung dubur berbentuk arit yang panjangnya seperlima dari panjang baku. Sirip dada cukup panjang dan mencapai pangkal dari sirip punggung kedua (Collette, 1983 dalam Inizianti RD.L, 2010).



Gambar 4. Tuna sirip kuning (*Yellowfin*)



Gambar 5. Tuna Kecil

#### 2. Tuna Albakora (*Albacore*)

Klasifikasi Ikan Tuna menurut Saanin (1983) dalam Widiastuti 2008 adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
Filum : Chordata  
Subfilum: Vertebrata  
Kelas : Teleostei  
Subkelas: Actinopterygii  
Ordo : Perciformes  
Subordo : Scombridei  
Famili : Scombridae  
Genus : *Thunnus*  
Species : *Thunnus alalunga* (*albacore*)

Spesies oseanik yang besar, memiliki ujung posterior yang lebih dalam dibandingkan dengan jenis tuna lainnya. Jumlah *gillrakers* adalah 25-31 buah pada lengkungan pertama. Sirip punggung kedua lebih panjang daripada sirip punggung pertama; memiliki sirip dada yang sangat panjang dan mencapai pangkal sirip punggung kedua (Collette, 1983 dalam Inizianti RD.L, 2010).



Gambar 6. Tuna Albakora (Albacore)

### Analisis Pendugaan Musim Penangkapan

Dalam menentukan musim penangkapan ikan tuna (*Thunnus spp.*) di perairan Sendang biru yaitu menggunakan data produksi hasil tangkapan selama dua tahun yaitu pada tahun 2014-2015 yang didapatkan dari Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap (IPPPP) dan KUD Mina Jaya Sendang biru, Malang.

Dari nilai CPUE pada tahun 2014 dan 2015 dapat dicari nilai rata-rata produksi (mean) dan nilai produksi terendah serta produksi tertinggi tiap tahunnya. Berikut adalah tabel dari nilai produksi tertinggi dan produksi terendah untuk jenis tuna sirip kuning atau *yellowfin* :

Bulan	CPUE Tahun 2015 (ton/trip)	Bulan	CPUE Tahun 2015 (ton/trip)	Keterangan
Februari	0.0004	Januari		Produksi Terendah
Januari	0.002	Februari		
November	0.007	Maret	0.001	
Maret	0.04	Desember	0.001	
Oktober	0.07	November	0.001	
September	0.1	Oktober	0.01	
Desember	0.1	September	0.02	
April	0.13	Agustus	0.08	
Agustus	0.15	Juli	0.14	
Juli	0.18	April	0.14	
Mei	0.2	Juni	0.26	
Juni	0.22	Mei	0.27	Produksi Tertinggi
Mean (nilai rata-rata) 2014	0.102	Mean (nilai rata-rata) 2015	0.095	

Tabel 1. Data produksi tertinggi dan produksi terendah untuk jenis tuna sirip kuning atau *yellowfin*

Pada tahun 2014 untuk jenis tuna sirip kuning atau *yellowfin* didapatkan nilai rata-ratanya mencapai 0,102 ton/trip dan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya mencapai 0,095 ton/trip. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa musim penangkapan ikan tuna jenis

tuna sirip kuning (*yellowfin*) pada tahun 2014 mendapatkan nilai terendah pada bulan Februari yaitu 0,0004 ton/trip dan pada tahun 2015 mendapatkan nilai terendah pada bulan Januari yaitu nihil atau tidak ada penangkapan, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna sirip kuning mengalami musim paceklik. Kemudian didapatkan nilai tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan Juni yaitu 0,22 ton/trip dan pada tahun 2015 terjadi pada bulan Mei yaitu 0,27 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna sirip kuning mengalami musim puncak.

Berikut adalah tabel data nilai produksi tertinggi dan produksi terendah untuk jenis tuna *albacore* :

Bulan	CPUE Tahun 2014 (ton/trip)	Bulan	CPUE Tahun 2015 (ton/trip)	Keterangan
Januari		Januari		Produksi Terendah
Februari		Februari		
Maret		Desember		
April		Maret	0.0002	
Mei		November	0.004	
Desember	0.002	April	0.02	
November	0.004	Oktober	0.03	
Oktober	0.05	Mei	0.08	
Juni	0.02	September	0.17	
Juli	0.12	Agustus	0.17	
September	0.2	Juni	0.18	
Agustus	0.26	Juli	0.2	Produksi Tertinggi
mean (nilai rata-rata) 2014	78.499	mean (nilai rata-rata) 2015	0.100	

Tabel 2. Data produksi tertinggi dan produksi terendah untuk jenis tuna *albacore*

Pada tahun 2014 untuk jenis *albacore* didapatkan nilai rata-ratanya mencapai 78,499 ton/trip dan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya mencapai 0,100 ton/trip. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa musim penangkapan ikan tuna jenis albakora pada tahun 2014 mendapatkan nilai terendah pada bulan Januari yaitu nihil atau tidak ada penangkapan dan pada tahun 2015 mendapatkan nilai terendah pada bulan Januari yaitu nihil atau tidak ada penangkapan, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna albakora

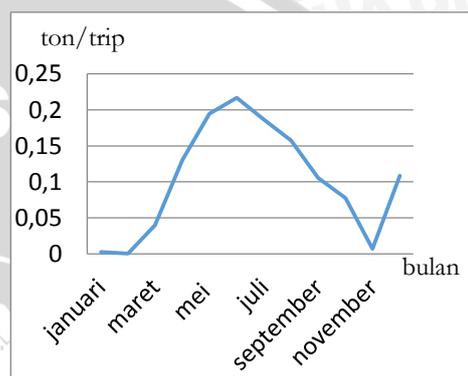
mengalami musim paceklik. Kemudian didapatkan nilai tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan Agustus yaitu 0,26 ton/trip dan pada tahun 2015 terjadi pada bulan Juli yaitu 0,2 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna albakora mengalami musim puncak. Berikut adalah data nilai produksi tertinggi dan produksi terendah untuk jenis tuna kecil :

Bulan	CPUE Tahun 2014 (ton/trip)	Bulan	CPUE Tahun 2015 (ton/trip)	Keterangan
Februari	0.01	November	0.01	Produksi Terendah
Agustus	0.02	September	0.03	
September	0.03	Oktober	0.03	
November	0.03	Januari	0.04	
Juni	0.04	Juni	0.05	
Januari	0.049	Agustus	0.05	
Juli	0.07	Maret	0.07	
Desember	0.08	Februari	0.08	
Maret	0.11	Mei	0.08	
Mei	0.13	Juli	0.14	
Oktober	0.13	Desember	0.17	
April	0.3	April	0.2	Produksi Tertinggi
mean (nilai rata-rata) 2014	0.087	mean (nilai rata-rata) 2015	0.083	

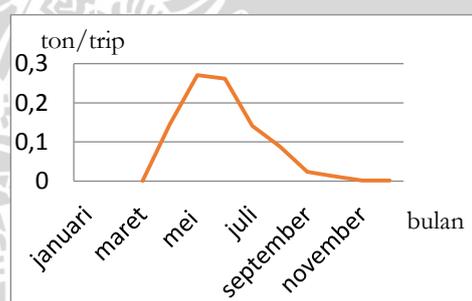
Tabel 3. Data produksi tertinggi dan produksi terendah untuk jenis tuna kecil

Sedangkan untuk jenis tuna kecil pada tahun 2014 didapatkan nilai rata-ratanya mencapai 0,087 ton/trip dan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya mencapai 0,083 ton/trip. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa musim penangkapan tuna kecil pada tahun 2014 mendapatkan nilai terendah pada bulan Februari yaitu 0,01 ton/trip dan pada tahun 2015 mendapatkan nilai terendah pada bulan November yaitu 0,01 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut tuna kecil mengalami musim paceklik. Kemudian didapatkan nilai tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan April yaitu 0,3 ton/trip dan pada tahun 2015 terjadi pada bulan April yaitu 0,2 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut tuna kecil mengalami musim puncak.

Dari hasil analisis tersebut dipertegas dengan grafik yang dapat menyatakan bahwa pada bulan – bulan tersebut merupakan musim puncak, musim peralihan maupun musim paceklik. Pendugaan musim penangkapan yang terjadi pada ikan tuna di Sendang biru itu sendiri dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini

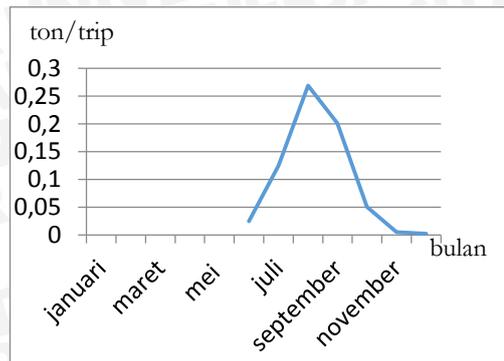


Gambar 7. Grafik produksi penangkapan ikan *yellowfin* tuna tahun 2014

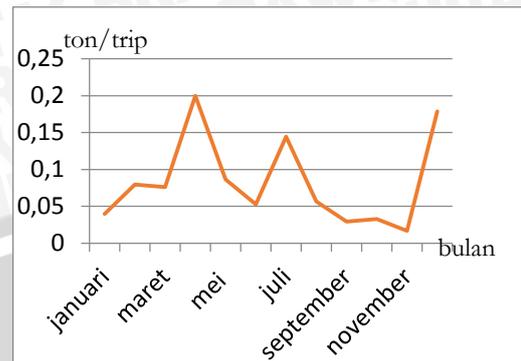


Gambar 7. Grafik produksi penangkapan ikan *yellowfin* tuna tahun 2015

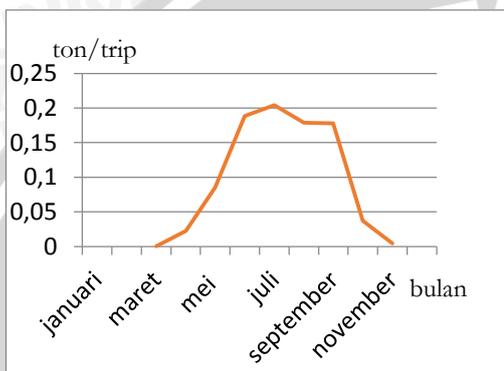
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 hasil produksi ikan tuna sirip kuning meningkat pada bulan Juni dan pada tahun 2015 hasil produksi ikan tuna sirip kuning meningkat pada bulan Mei. Kemudian pada tahun 2014 produksi hasil tangkapan ikan tuna sirip kuning menurun pada bulan Januari dan pada tahun 2015 menurun pada bulan Februari.



Gambar 9. Grafik produksi penangkapan ikan tuna jenis *albacore* tahun 2014

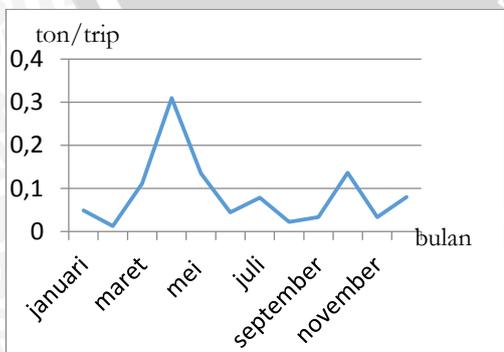


Gambar 11. Grafik produksi penangkapan ikan tuna jenis tuna kecil tahun 2015



Gambar 10. Grafik produksi penangkapan ikan tuna jenis *albacore* tahun 2015

Kemudian Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 hasil produksi ikan tuna albakora meningkat pada bulan Agustus dan pada tahun 2015 hasil produksi albakora meningkat pada bulan Juli. Kemudian pada tahun 2014 produksi hasil tangkapan ikan tuna albakora menurun pada bulan Januari dan pada tahun 2015 menurun pada bulan Januari.



Gambar 11. Grafik produksi penangkapan ikan tuna jenis tuna kecil tahun 2014

Sedangkan dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 hasil produksi tuna kecil meningkat pada bulan Agustus dan pada tahun 2015 hasil produksi tuna kecil meningkat pada bulan April. Kemudian pada tahun 2014 produksi hasil tangkapan tuna kecil menurun pada bulan Febuari dan pada tahun 2015 menurun pada bulan November.

#### Daerah Penangkapan Ikan Tuna di Sendang biru

Nelayan Sendang biru sendiri untuk menangkap jenis ikan tuna biasanya beroperasi hingga jarak 15-300 mil.

#### Aspek lain yang berkaitan dengan produksi ikan Tuna

##### Harga Ikan Tuna di Sendang Biru

Pada saat melakukan penelitian disana harga ikan tuna untuk jenis *yellowfin* dan *albacore* mencapai harga sekitar 48-50 ribu/kg. Sedangkan untuk jenis bengkunis atau tuna kecil yaitu 22 ribu/kg.

##### Pola distribusi ikan Tuna Di Sendang Biru

Ikan tuna di Sendang Biru untuk daerah pendistribusiannya sendiri yaitu untuk jenis tuna kecil (bengkunis) disalurkan ke pasar lokal dan pemindangan yang ada disendang biru dan sekitarnya. Sedangkan untuk jenis tuna besar yaitu *yellowfin* atau tuna sirip kuning dan *albacore* disalurkan ke ATI (Aneka Tuna

Indonesia) Surabaya dan sekitarnya, kemudian ke daerah Bali dan Jakarta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di IPPP (Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai) Pondokdadap, Sendang biru, Malang dapat disimpulkan bahwa dari nilai CPUE tahun 2014 dan 2015 dapat diketahui :

1. Pada tahun 2014 untuk jenis *Yellowfin* nilai rata-ratanya mencapai 0,102 ton/trip dan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya mencapai 0,095 ton/trip. Musim penangkapan ikan tuna jenis tuna sirip kuning (*yellowfin*) pada tahun 2014 mendapatkan nilai terendah pada bulan Februari yaitu 0,0004 ton/trip dan pada tahun 2015 mendapatkan nilai terendah pada bulan Januari yaitu nihil atau tidak ada penangkapan, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna sirip kuning mengalami musim paceklik. Kemudian didapatkan nilai tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan Juni yaitu 0,22 ton/trip dan pada tahun 2015 terjadi pada bulan Mei yaitu 0,27 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna sirip kuning mengalami musim puncak.
2. Pada tahun 2014 untuk jenis *albacore* didapatkan nilai rata-ratanya mencapai 78,499 ton/trip dan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya mencapai 0,100 ton/trip. Musim penangkapan ikan tuna jenis albakorapada tahun 2014 mendapatkan nilai terendah pada bulan Januari yaitu nihil atau tidak ada penangkapan dan pada tahun 2015 mendapatkan nilai terendah pada bulan Januari yaitu nihil atau tidak ada penangkapan, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna albakora mengalami musim paceklik. Kemudian didapatkan nilai tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan Agustus yaitu 0,26 ton/ trip dan pada tahun 2015 terjadi pada bulan Juli yaitu 0,2 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut ikan tuna albakora mengalami musim puncak.
3. Pada tahun 2014 untuk jenis tuna kecil didapatkan nilai rata-ratanya mencapai 0,087 ton/trip dan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya mencapai 0,083 ton/trip. Musim penangkapan tuna kecil pada tahun 2014 mendapatkan nilai terendah pada bulan Februari yaitu 0,01 ton/trip dan pada tahun 2015 mendapatkan nilai terendah pada bulan November yaitu 0,01 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut tuna kecil mengalami musim paceklik. Kemudian didapatkan nilai tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan April yaitu 0,3 ton/trip dan pada tahun 2015 terjadi pada bulan April yaitu 0,2 ton/trip, maka dapat disimpulkan pada bulan-bulan tersebut tuna kecil mengalami musim puncak.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah di Sendang biru sendiri perlu ditingkatkan dalam aspek pencatatan hasil tangkapan atau hasil produksi tuna maupun jenis ikan lainnya, agar di setiap tahunnya data tersebut ada dan lengkap. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil data produksi lebih dari 2 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan David. 2006. Prospektif Pengembangan Kawasan Pesisir Sendang Biru Untuk Industri Perikanan Terpadu. Malang. Jurusan Perikanan, Fakultas Peternakan. Universitas Muhammadiyah.
- Inizianti RD. Ladia. 2010. Analisis Spasial Daerah Penangkapan Ikan Tuna Kapal PSP 01 Di Perairan Selatan Jawa Barat. Bogor. Mayor Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Jaenudin Agus. 2013. Kebiasaan Makan Ikan Tuna Terkait Dengan Proses Penangkapan Pada Rawai Tuna (*Thunnus sp.*) Di Samudera Hindia. Bogor. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Lelono Tri Djoko. 2014. Manajemen Sumberdaya Ikan (Dalam Kasus Perikanan Tangkap). Universitas Brawijaya. 56 hlm.
- Nugrahaningsih Theresia Kriswianti. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Deepublish. Yogyakarta. 141 hlm.
- Rahmawati M. 2013. Analisis Hasil Tangkapan per Upaya Penangkapan dan Pola Musim Penangkapan Ikan Teri (*Stolephorus spp.*) di Perairan Pematang Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. Vol 2.3 : 213 – 222.
- Syarif Anwar. 2014. Manajemen Adaptif (*Adaptive Management*) ; Strategi Pengelolaan Tuna yang Berkelanjutan. Bandung. Ilmu Lingkungan. Universitas Padjajaran.
- Widiastuti Indah. 2008. Analisis Mutu Ikan Tuna Selama Lepas Tangkap Pada Perbedaan Preparasi Dan Waktu Penyimpanan. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.